

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PEMBERIAN
INFORMASI UNTUK MENGEMBALIKAN FUNGSI SOSIAL
WARGA BINA ANDI BALAI PEMASYARAKATAN
(BAPAS) KELAS II BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Rizki Azis Andika Fadhillah

NPM. 2041040114

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PEMBERIAN
INFORMASI UNTUK MENGEMBALIKAN FUNGSI
SOSIAL WARGA BINAAN DI BALAI PEMASYARAKATAN
(BAPAS) KELAS II BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dr. Mubasit, S. Ag., MM.

Pembimbing II : Noffiyanti, S. Sos. I. MA.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Setiap klien anak yang menjadi warga binaan dan menjadi tahanan di LPKA yang kemudian bebas bersyarat dan wajib lapor tentu akan kembali ke lingkungan rumah dan keluarganya pasca menjadi tahanan dan tidak bersosialisasi di luar. Di Balai Pemasarakatan kelas II Bandar Lampung, mayoritas warga binaan mencakup berbagai latar belakang dan tingkat kebutuhan yang berbeda. Anak-anak sebagai warga binaan memiliki tantangan tersendiri dalam memulihkan fungsi sosial mereka setelah menjalani masa hukuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi untuk mengembalikan fungsi sosial warga binaan di Balai Pemasarakatan kelas II Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memuat hasil penelitian untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan dan sebagainya yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara inti dan mendalam dengan cara mengumpulkan data sebaik mungkin pada subjek yang diteliti. Teknik pengambilan data *purpose sampling* dengan sumber data yaitu warga binaan (klien anak) berusia 13-18 tahun yang mengalami disfungsi sosial. Klien anak yang pendiam dan tidak percaya diri dalam memandang masa depan dan sulit bersosialisasi, dan pembimbing kemasyarakatan di Balai Pemasarakatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi untuk mengembalikan fungsi sosial warga binaan di Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut, Tahap perencanaan pertama yaitu tahap pembentukan yang mana konselor atau PK akan mempersiapkan alat serta sarana dan prasarana, penjadwalan klien, pembentukan kelompok oleh konselor. Dalam tahap pembentukan, ketika klien telah mendapat jadwal maka klien akan datang sesuai dengan jadwal dan orang-orang yang dalam kelompok terdapat 15 orang. Tahap pelaksanaan yaitu pembimbing kemasyarakatan akan menyampaikan materi sesuai dengan hasil asesmen klien, materi yang disampaikan yaitu materi tentang manajemen stress, dukungan sosial, dan sebagainya. Sebelum sesi akhir konselor akan melakukan refleksi kepada klien. Tahap akhir adalah tahap pengakhiran dengan melakukan penutupan pelaksanaan

bimbingan kelompok dan melakukan evaluasi klien serta melihat *track record* klien selama menjalani masa tahanan.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Pemberian Informasi, Fungsi sosial.



ABSTRACT

Every child client who becomes an inmate and becomes a prisoner at LPKA who is then released on parole and is obliged to report will of course return to his home and family environment after being a prisoner and will not socialize outside. At the Bandar Lampung Class II Correctional Center, the majority of inmates have various backgrounds and different levels of needs. Children as inmates have their own challenges in recovering their social function after serving a prison term. This research aims to determine and explain the process of implementing group guidance using information providing techniques to restore the social function of inmates at the Class II Correctional Center in Bandar Lampung.

This research is qualitative research which contains research results to understand phenomena about something experienced by research subjects such as behavior, perceptions, actions and so on which aims to explain phenomena in essence and in depth by collecting the best possible data on the subjects being researched. Purpose sampling data collection technique with data sources namely inmates (child clients) aged 13-18 years who experience social dysfunction. Child clients who are quiet and not confident in looking at the future and have difficulty socializing, and community counselors at the Correctional Center. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research stated that the implementation of group guidance using techniques for providing information to restore the social function of inmates at the Class II Correctional Center in Bandar Lampung was carried out in the following stages. The first planning stage was the formation stage in which the counselor or PK would prepare the tools and facilities and infrastructure. Client scheduling, group formation by the counselor. In the formation stage, when the client has received a schedule, the client will come according to the schedule and there are 15 people in the group. The implementation stage is that the social counselor will deliver material according to the client's assessment results. The material presented is material about stress management, social support, and so on. Before the final session the counselor will reflect on the client. The final stage is the final stage by closing the implementation of group guidance and

conducting client evaluations and looking at the client's track record during the detention period.

Keywords: Group Guidance, Providing Information, Social Function.



PERNYATAAN ORISINIL

Assalamualaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Azis Andika Fadhilah
NPM : 2041040114
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Unruk Mengembalikan Fungsi Sosial Warga Binaan di Balai Pemasarakatan (Bapas) Kelas II Bandar Lampung” adalah benar benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum wr. wb.

Bandar Lampung, 20/7/2024

Penulis



Rizki Azis Andika Fadhilah

NPM. 2041040114



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Bimbingan Kelompok Dengan Tenik Pemberian Informasi Untuk Mengembalikan Fungsi Sosial Warga Binaan di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung**
Nama : **Rizki Azis Andika Fadhilah**
NPM : **2041040114**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mybasiti, S.Ag., MM.
NIP. 19731114198031002

Noffiyanti, MA.
NIP. 199111182019032020

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd.
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PEMBERIAN INFORMASI UNTUK MENGEMBALIKAN FUNGSI SOSIAL WARGA BINAAN DI BALAI PEMASYARAKATAN (BAPAS) KELAS II BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh Rizki Azis Andika Fadhilah, NPM: 2041040114, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Kamis, 1 Agustus 2024

TIM PENGUJI

- Ketua Sidang** : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. (.....)
- Sekretaris** : Sri Wahyuni, M. Sos. I. (.....)
- Penguji I** : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag. (.....)
- Penguji II** : Dr. Mubasit, S.Ag., MM. (.....)
- Penguji III** : Noffiyanti, MA. (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdu S. Sukur, M.Ag.
NIP. 196311011995031001

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

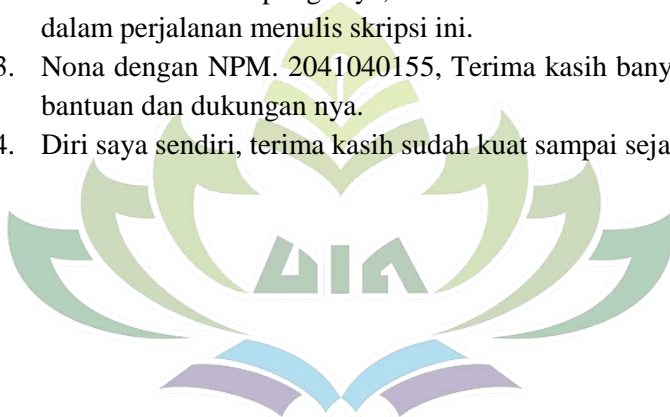
(Q.S Al-Baqarah (2) : 148)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di *yaumul qiyamah*, amin. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Budi Rusyanto dan Ibu Eka Febriyanti yang selalu memberi semangat, motivasi, arahan, dan mendoakan saya dengan segala pengorbanan nya sampai saya menyelesaikan kuliah saya..
2. Teman teman kampung saya, terima kasih telah berkontribusi dalam perjalanan menulis skripsi ini.
3. Nona dengan NPM. 2041040155, Terima kasih banyak untuk bantuan dan dukungannya.
4. Diri saya sendiri, terima kasih sudah kuat sampai sejauh ini.



RIWAYAT HIDUP

Rizki Azis Andika Fadhilah, dilahirkan di Desa Natar kecamatan Natar Lampung Selatan, pada 13 Februari 2002 anak pertama dari pasangan Budi Rusyanto dan Eka Febriyanti. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak bina karya kalianda Lampung selatan dan selesai pada tahun 2008. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Natar dan selesai pada tahun 2014, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Natar dan selesai pada tahun 2017, Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Natar dan selesai pada tahun 2020 kemudian melanjutkan tingkat perguruan tinggi pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2020.

Bandar Lampung, 20 Juli 2024

Rizki Azis Andika Fadhilah
NPM. 2041040114

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa untuk saya dalam menuntut ilmu, kesehatan, kesabaran, ketabahan, kekuatan, dan nikmat syukur yang tidak hentinya saya panjatkan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Untuk Mengembalikan Fungsi Sosial Warga Binaan di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung” dapat selesai dengan baik dan di waktu yang tepat. Sholawat serta salam selalu saya haturkan kepada panutan semua umat, Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, namun semoga penelitian ini dapat memberikam manfaat untuk semua nya.

Penelitian skripsi ini merupakan suatu penghargaan untuk diri saya dapat terselesaikan dengan semaksimal kemampuan saya. Maka saya berterima kasih sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

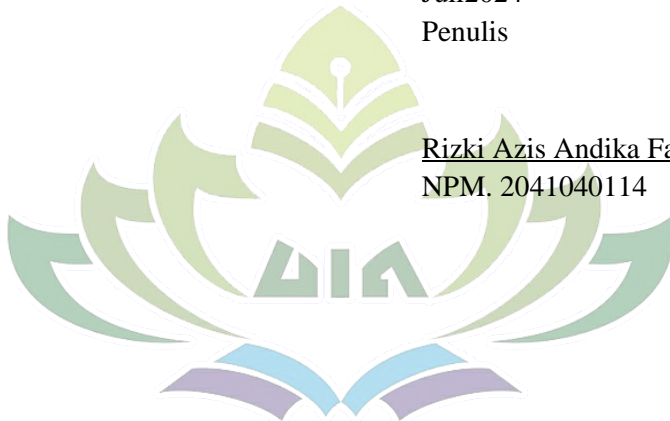
1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Mubasit, S. Ag. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saya dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Noffiyanti, S. Sos. I. M. A. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan saya dalam proses pembuatan skripsi ini sampai saya paham.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan selama saya menuntut ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

6. Pembimbing kemasyarakatan dan staff karyawan di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung, terima kasih telah memberikan tempat dan memberikan ilmu yang luar biasa untuk penelitian ini, sudah memperbolehkan menjadi bagian kecil dari layanan bimbingan kelompok yang di adakan di Bapas.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ridho nya serta membalas semua kebaikan pihak yang membantu penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan bagi pembaca nya.

Bandar Lampung, 20
Juli2024
Penulis

Rizki Azis Andika Fadhilah
NPM. 2041040114



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINIL	vi
PERSETUJUAN	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PEMBERIAN INFORMASI UNTUK MENGEMBALIKAN FUNGSI SOSIAL WARGA BINAAN

A. Bimbingan Kelompok.....	29
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	29
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	30
3. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok.....	31
4. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	34
5. Komponen Bimbingan Kelompok.....	35
6. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	37
B. Teknik Pemberian Informasi.....	39
1. Pengertian Teknik Pemberian Informasi.....	39
2. Tujuan Teknik Pemberian Informasi.....	40

3. Cara Teknik Pemberian Informasi	41
4. Tahapan Pelaksanaan Teknik Pemberian Informasi	42
C. Fungsi Sosial	43
1. Konsep Fungsi Sosial	43
2. Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Sosial	45
3. Alat Ukur Fungsi Sosial	46

BAB III GAMBARAN UMUM BALAI PEMASYARAKATAN (BAPAS) KELAS II BANDAR LAMPUNG DAN PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PEMBERIAN INFORMASI UNTUK MENGEMBALIKAN FUNGSI SOSIAL WARGA BINAAN

A. Gambaran Umum Bapas Kelas II Bandar Lampung	49
1. Sejarah Balai Pemasayarakatan	49
2. Tugas Pokok Balai Pemasayarakatan	51
3. Visi dan Misi Balai Pemasayarakatan	53
4. Struktur Kepegawaian Balai Pemasayarakatan	53
5. Jumlah Klien Yang Mengikuti Pembimbingan	55
6. Jumlah Klien Anak Yang Mendapatkan Pendampingan	56
7. Koordinasi Bapas Dengan Aparat Penegak Hukum	57
8. Data Informasn Penelitian	57
B. B. Proses Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Untuk Mengembalikan Fungsi Sosial Warga Binaan di Balai Pemasayarakatan kelas II Bandar Lampung	59
1. Fungsi Sosial Warga Binaan di Balai Pemasayarakatan	59
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi di Balai Pemasayarakatan kelas II Bandar Lampung	83

BAB IV PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PEMBERIAN INFORMASI UNTUK MENGEMBALIKAN FUNGSI SOSIAL WARGA BINAAN DI BALAI PEMASYATAKATAN (BAPAS) KELAS II BANDAR LAMPUNG

A. AnalisisProses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Unuk Mengembalikan Fungsi Sosial Warga Binaan di Balai Pemsyarakatan Kelas II Bandar Lampung.....	109
B. Temuan Penelitian Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Unuk Mengembalikan Fungsi Sosial Warga Binaan di Balai Pemsyarakatan Kelas II Bandar Lampung.....	128

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	133
B. Rekomendasi.....	134

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Struktur Pegawai Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung	54
Bagan 2	Struktur Kepala Sub Bagian BKA (Bimbingan Konseling Anak)	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Klien Yang Mengikuti Pembimbingan dan Pengawasan 2023-2024	55
Tabel 2	Klien Anak Yang Mendapatkan Pendampingan 2023-2024	56
Tabel 3	Konselor/Pembimbing Kemasyarakatan yang menjadi Informan.....	57
Tabel 4	Klien Anak Yang Menjadi Narasumber Penelitian.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bentuk Asesmen Instrumen RRI (Resiko Residivis Indonesia).....	86
Gambar 2	Bentuk Asesmen Instrumen RRI (Resiko Residivis Indonesia).....	87
Gambar 3	Bentuk Asesmen Instrumen RRI (Resiko Residivis Indonesia).....	88
Gambar 4	Bentuk Asesmen Kriminogenik Indonesia.....	89
Gambar 5	Bentuk Asesmen Kriminogenik Indonesia.....	90
Gambar 6	Bentuk Asesmen Kriminogenik Indonesia.....	91
Gambar 7	Bentuk Asesmen Kriminogenik Indonesia.....	92
Gambar 8	Bentuk Asesmen Kriminogenik (Bagian B).....	93
Gambar 9	Bentuk Asesmen Kriminogenik (Bagian B).....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Untuk Mengembalikan Fungsi Sosial Warga Binaan di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung” agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul maka akan ditegaskan istilah istilah dalam judul tersebut :

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada banyak orang (konseli) yang ada di Balai Pemasyarakatan dan dilakukan secara *face to face* maupun tidak. Masalah yang dihadapi adalah persoalan bagaimana klien dewasa mengelola emosi nya dan meningkatkan meningkatkan kepercayaan diri nya untuk bekal masa depan nya di sana. Pembimbing lebih banyak bersikap sebagai fasilitator untuk kelancaran dan dinamika kelompok.¹

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang menggunakan dinamika kelompok yang intensif, dengan pembahasan topik-topik, mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan berkembangnya kemampuan besosialisasi khususnya peserta layanan.²

Jadi yang dimaksud dari bimbingan kelompok adalah sebuah bimbingan yang dapat membantu konseli atau warga binaan (klien anak) dalam menyelesaikan permasalahannya, sehingga konseli diharapkan memiliki kemampuan untuk

¹Sofyan, S Willis, *Konseling Individual dan Praktek*, (Bandung: Alfabea, 2015),15.

²Prayitno, Ermsn Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 94.

mengembalikan fungsi sosial dirinya dan menambah optimisme hidupnya.

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu metode dimana pembicara memberikan penjelasan kepada pendengar. Penerapan teknologi informasi melibatkan tiga elemen: perencanaan, implementasi, dan evaluasi.³

Teknik pemberian informasi (*expository*) merupakan salah satu teknik pada layanan bimbingan dan kelompok berupa penjelasan materi yang diberikan. Informasisendiri merupakan pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman atau intruksi.⁴

Jadi yang dimaksud teknik pemberian informasi dalam penelitian ini adalah pemberian informasi dalam kegiatan bimbingan kelompok tentang hal hal yang dapat mencegah terjadinya kasus permasalahan kembali pada klien dan informasi yang berisi materi untuk membantu klien mengembalikan fungsi sosialnya.

Fungsi sosial yaitu sebagai sesuatu yang bisa berguna bagi kehidupan manusia secara jasmani dan rohani. Oleh karena itu, fungsi sosial bisa memberikan dorongan perilaku individu menjadi lebih baik lagi.⁵

Fungsi sosial merupakan sesuatu yang telah melekat sejak lahir dalam setiap individu karena merupakan suatu kebutuhan dasar, fungsi ini akan berjalan dengan baik dengan adanya pola pola tingkah laku timbal balik antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau individu -kelompok.⁶

³Sukardi, Dewa K, *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Balai Aksara Yudhistira Saadiyah, 2020), 87.

⁴Lathifah, Maghfiroh, *Pengaruh Teknik Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI MTS Hasanudin Sidoarjo*, Jurnal HELPER, Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 104. Doi : <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no2.a2259>.

⁵Peter, Drucker, *Inovasi dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), 45.

⁶Khayati, Sri, *Perlindungan Hukum Perubahan Fungsi Sosial Hak Milik Atas Tanah di Kendari*, Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, Volume: 2, Issue: 2, Aug 12, 2022, 187., Doi: <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.69>.

Jadi yang dimaksud dengan fungsi sosial disini yaitu sesuatu yang bisa berguna bagi kehidupan manusia (warga binaan) yang mana fungsi sosial ini sudah melekat pada warga binaan sejak mereka lahir

Warga binaan merupakan terpidana yang menjalani pidana di dalam LAPAS atau BAPAS, yaitu seseorang yang dipidana yang berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.⁷

Dalam undang undang Republik Indonesia, undang undang tentang pemasyarakatan pada bab 1 pasal 1 poin 5 menyebutkan warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasaran.⁸

Jadi warga binaan yang di maksud adalah anak yang terjerat kasus narapidana yang mendapat bimbingan di balai pemasyarakatan kelas II Bandar Lampung. Maka warga binaan yang dituju dalam penelitian ini adalah klien anak, klien anak disini adalah klien pemasyarakatan yang berusia 13-18 tahun yang mengalami hilangnya fungsi sosial akibat kasus kriminal yang ia alami untuk mendapatkan pendampingan dan bimbingan di Lembaga Pemasyarakatan (BAPAS) kelas II Bandar Lampung. Klien anak tersebut mendapat bimbingan kelompok dari seorang konselor atas permintaan dirinya sendiri atau orang lain yang mengharuskan secara *face to face* dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Dalam Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Revitalisasi Penyelenggaraan Pemasyarakatan Pasal 1 Ayat 15 Balai Pemasyarakatan atau disebut Bapas adalah lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi Pembimbingan terhadap Klien. Pembimbingan di sini meliputi Penelitian Kemasyarakatan, Bimbingan, Pengawasan dan

⁷Manurung, Idawati dkk, *Pembentukan Konselor Kelompok Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di Bandar Lampung*, Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama, Volume: 2, Issue: 2, Aug 31, 2021, 76.<https://jpt.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/beguaijejama/article/view/94>.

⁸Peraturan pemerintah tentang syarat dan tata cara pelaksanaan hak warga binaan pemasyarakatan RI Bab 1 Pasal 1 Poin 5.

Pendampingan. Pembimbingan di sini adalah rumah besar untuk keempat fungsi lain.⁹

Maka, Balai Pemasarakatan yang akan menjadi tempat penelitian adalah Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung. Balai Pemasarakatan Bandar Lampung adalah Unit Pelaksana Teknis Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung. Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung mulai di fungsikan pada tanggal 16 Juli 1988.¹⁰

Dari penjelasan di atas, dapat diperoleh keterangan yang dimaksud judul skripsi ini yaitu *study* untuk mengkaji tentang bimbingan kelompok yang dilakukan oleh tenaga professional yang juga memiliki wewenang melakukan proses bimbingan di Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung untuk melihat proses pengembalian fungsi sosial diri klien anak setelah dilakukan bimbingan kelompok tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Pergaulan anak memerlukan peran penting orang tua dan perlunya peranan orang dewasa sampai masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang krusial dalam pembentukan identitas dan keterampilan sosial, namun, masa tersebut seringkali terganggu oleh pengalaman di dalam penjara. Faktor seperti kurangnya pendidikan formal dan lingkungan yang tidak kondusif dapat menghambat perkembangan sosial anak-anak tersebut. Lingkungan pergaulan yang tidak sehat harus lebih di perketat bagi para

⁹Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Revitalisasi Penyelenggaraan Pemasarakatan Pasal 1 Ayat 15.

¹⁰Data Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung, <https://bapaslampung.kemenkumham.go.id/informasi-publik/prosedur-pelayanan/layanan-bidang-informasi-dan-komunikasi-3>(diakses pada 15 Januari 2024).

orang tua terlebih pada masa remaja ini adalah masa pencarian jati diri.¹¹

Rendahnya tingkat fungsi sosial di antara narapidana setelah menjalani masa tahanan sebagai warga negara pemasyarakatan menjadi perhatian serius dalam bidang rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Dalam proses sampai menjadi masa tahanan, anak atau remaja yang telah menjadi ABH (Anak berhadapan dengan hukum) yang mendapat stigma negatif dari masyarakat dan dipandang tidak memiliki masa depan. Hal ini di benarkan oleh beberapa ahli sehingga penting nya menemani anak yang menjadi narapidana atau ABH dalam menjaga mental nya agar tetap sehat dan bersosialisasi dengan baik.¹²

Diperlukan perhatian khusus bagi warga binaan anak dalam hal ini merupakan remaja awal yang merasa tidak lagi dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sosial dan masyarakat nya sehingga fungsi sosial nya bermasalah karena telah terjerat kasus hukum yang dimata masyarakat bahwa warga binaan atau orang yang berkasus dengan hukum tentu nya akan selalu memiliki stigma negatif dan tidak baik. Oleh karena itulah warga binaan ini merasa fungsi sosial nya tidak baik dan merasa diri nya kacau sehingga murung dan tidak mau bersosialisasi lagi di masyarakat.

Padahal warga binaan yang menjadi ABH (anak berhadapan hukum) tetap saja memiliki masa depan yang panjang dan dapat terus berkembang sesuai dengan minat dan bakat nya.¹³ Allah SWT berfirman dalam Al Quran Surah Az Zumar ayat 53

¹¹Dwiyanto, Bayu Susanto, *Pola Pelaksanaan Bimbingan Narapidana Selama Pembebasan Bersyarat Untuk Tidak Melakukan Tindak Pidana*, Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya, 2013, 79.<http://hukum.studentjournal.ub.ac.id/index.php/hukum/article/view/243>.

¹²Kanti, Wiwit dkk, *Fungsi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan*, VOL. 7 No. 3 (2024): JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4103,%20108>

¹³Haiqal, Fikri Muhammad, *Peran Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung Dalam Mengembalikan Fungsi Sosial Terhadap Klien Anak Sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan*, (Skripsi: Universitas Lampung, 2016).

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampauai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S Az-Zumar ayat 53)

Dalam ayat tersebut menerangkan bahwa janganlah kita sebagai umat nya untuk berputus asa atas rahmat Allah dan masa depan, sesungguhnya Allah sendiri maha pengampun dan maha pemaaf. Maka kita sebagai umat nya yang senantiasa melakukan dosa dan melakukan maksiat masih dapat memperbaiki kesalahan dan kembali ke jalan yang benar tanpa harus memikirkan perkataan orang lain, apalagi warga binaan yang mendapat stigma negatif dari masyarakat, tidak ada kata terlambat dalam memperbaiki diri, perlunya tuntunan dan bimbingan bagi klien warga binaan untuk menjadi pribadi yang lebih baik setelah kembali ke lingkungan sosial.

Berdasarkan kementrian hukum dan HAM RI, Warga binaan yang telah di vonis bersalah dan telah ditetapkan sebagai tersangka akan menjalani masa hukuman sesuai dengan vonis hakim dan tuntutan peradilan. Warga binaan yang telah divonis hukuman akan ditahan sesuai dengan masa tahanan yang telah ditetapkan oleh pengadilan. Selama masa tahanan, warga binaan akan di tahan di lembaga pemasyarakatan dan akan mendapatkan pembinaan selama berada di lembaga pemasyarakatan atau lapas.¹⁴

¹³Syamsudin, *Peran Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung Dalam Mengembalikan Fungsi Sosial Terhadap Klien Anak Sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan (Narapidana)*, (Jurnal: Hukum Univesitas Lampung, 2018).

¹⁴Ibid, 112.

Di Balai Pemasyarakatan kelas II Bandar Lampung, mayoritas warga binaan mencakup berbagai latar belakang dan tingkat kebutuhan yang berbeda. Mereka mungkin telah mengalami pengalaman traumatis, kehilangan jejak pendidikan, atau tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi kembali ke dalam masyarakat. Tanpa intervensi yang tepat, risiko kriminalitas berulang dan ketergantungan pada sistem pemasyarakatan bisa meningkat. Anak-anak sebagai warga binaan memiliki tantangan tersendiri dalam memulihkan fungsi sosial mereka setelah menjalani masa hukuman.

Dalam beberapa penelitian menjelaskan warga binaan yang tergolong usia 13-18 tahun atau masih di bawah umur dengan kategori anak maka akan menjalani hukuman dan penahanan di Lembaga Penanganan Khusus Anak (LPKA) sesuai dengan masa hukuman yang ditetapkan. Ketika warga binaan tersebut telah menjalani 2/3 masa hukumannya dan telah memenuhi persyaratan untuk menjalani CB (Cuti Bersyarat) seperti telah menjalani pembinaan di LPKA dengan baik dan berkelakuan baik maka warga binaan anak tersebut akan mendapatkan hak untuk cuti bersyarat atau wajib lapor dengan dan diserahkan ke Balai Pemasyarakatan kota dengan status sebagai klien.¹⁵

Klien ini menjadi klien anak selama di Balai Pemasyarakatan akan mendapatkan pembimbingan, tidak lagi mendapatkan pembinaan. Selama melanjutkan masa penahanan hukuman klien anak wajib lapor ke Balai pemasyarakatan dan mendapatkan pembimbingan sampai masa hukuman selesai. Fungsi sosial yang terganggu atau terbatas pada warga binaan seringkali menjadi hambatan dalam proses reintegrasi mereka ke masyarakat. Kurangnya keterampilan sosial, stigma sosial, dan kurangnya dukungan sosial dapat membuat proses adaptasi kembali ke masyarakat

¹⁵Haiqal, Fikri Muhammad, *Peran Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung Dalam Mengembalikan Fungsi Sosial Terhadap Klien Anak Sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan*, (Skripsi: Universitas Lampung, 2016). 86.

menjadi sulit. Akibatnya, warga binaan dapat mengalami kesulitan dalam menemukan pekerjaan, membangun hubungan yang sehat, dan merasa diterima kembali oleh masyarakat.¹⁶

Terdapat kesenjangan dan fakta yang terjadi di lapangan yaitu hal yang pasti dirasakan oleh narapidana atau warga binaan setelah kembali ke masyarakat adalah rendahnya kemampuan dalam berinteraksi sosial, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial, serta risiko tinggi untuk kembali terlibat dalam perilaku kriminal. Masalah ini tidak hanya memengaruhi individu secara personal, tetapi juga menimbulkan dampak sosial yang luas, termasuk meningkatnya tingkat kriminalitas dan ketidakstabilan sosial di masyarakat.

Berdasarkan data di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung, terdapat 30 klien anak selama tahun 2024 yang mengikuti kegiatan wajib lapor dan mendapatkan bimbingan dan pengawasan selama masa cuti bersyaratnya. 5 diantara klien anak tersebut berdasarkan observasi dan hasil asesmen pembimbing kemasyarakatan mengalami rendahnya tingkat fungsi sosial setelah menjalani masa tahanan sebagai warga negara pemasyarakatan menjadi perhatian serius dalam bidang rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Sehingga diperlukan pemberian bimbingan kelompok yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan hasil asesmen klien dengan teknik pemberian informasi dalam bimbingan kelompok tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya telah tepat guna untuk memperbaiki keterampilan sosial dan adaptasi sosial mereka dalam kembali ke masyarakat. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam pengetahuan tentang metode bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi secara khusus dan efektivitasnya di lingkungan pemasyarakatan.

¹⁶Putra, A, dan Wijayanto, A, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Sosial Mantan Narapidana Di Balai Pemasyarakatan Kedungpane Kabupaten Cirebon*. Jurnal Penelitian Kriminologi, 1(1), 61-72. 198, 2018, 188. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfh/article/view/5467>.

Maka bimbingan kelompok muncul sebagai pendekatan yang dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Melalui bimbingan kelompok, anak-anak warga binaan memiliki kesempatan untuk memulihkan fungsi sosial yang dibutuhkan, memperoleh dukungan emosional, dan membangun jejaring sosial yang positif. Interaksi antar sesama warga binaan juga dapat memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman satu sama lain dan merasa didengar serta dipahami.¹⁷

Dengan memahami latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana bimbingan kelompok dapat membantu memulihkan fungsi sosial anak-anak sebagai warga binaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perancang kebijakan dan praktisi di BAPAS kelas II Bandar Lampung dalam meningkatkan efektivitas program rehabilitasi mereka untuk anak-anak warga binaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perancang kebijakan dan praktisi di BAPAS kelas II Bandar Lampung dalam meningkatkan efektivitas program rehabilitasi mereka untuk anak-anak warga binaan, dengan demikian membantu mengurangi tingkat kriminalitas berulang di masa depan dan meningkatkan kesempatan anak-anak tersebut untuk hidup yang lebih baik setelah pembebasan mereka.

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung dengan judul “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Untuk Mengembalikan Fungsi Sosial Warga Binaan Di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung”.

¹⁷Dewi, Istiqamah, *Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Media Psikoedukasi Anti Kriminal di Sekolah*, Jurnal Al-Qalb, Vol. 8 No. 1, Maret 2016, 86. Doi : 10.15548/alqalb.v15i1.7179.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran layanan bimbingan yang ada di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung dalam melaksanakan layanan tersebut untuk mengembalikan fungsi sosial warga binaan serta peran konselor dalam melakukan bimbingan kelompok tersebut. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti membagi subfokus dalam 3 bagian :

1. Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung.
2. Warga Binaan berusia 13-18 tahun untuk mengembalikan fungsi sosial klien yang menerima layanan bimbingan kelompok.
3. Mengembalikan fungsi sosial warga binaan setelah menerima bimbingan kelompok dari konselor di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui lebih dalam tentang penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan dijawab adalah :Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik pemberiann informasi untuk mengembalikanfungsi warga binaan di Balai Pemasarakatan kelas II Bandar lampung?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendalami penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :Untuk mengkaji pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi untuk mengembalikan fungsi sosial warga binaan di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi lingkungan tertentu, maka manfaat penelitian ini secara Teoritis dan secara Praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan layanan dan bimbingan pada klien pemyakaratan di Balai Pemyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung dalam memberikan peningkatan kualitas pelayanan kemasyarakatan, serta memberi sumbangan pemikiran bagi para konselor professional yang bertugas sebagai pembimbing kemasyarakatan di Balai Pemyarakatan. Sebagai refrensi dan pijakan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan bimbingan kelompok untuk mengembalikan fungsisisosial klien anak di Balai Pemyarakatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Tempat penelitian yaitu Balai Pemyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung kinerja pelayanan bimbingan kepada warga binaan khususnya klien anak untuk mengembalikan fungsi sosial.
- b. Bagi warga binaan atau klien anak yang menerima bimbingan kelompok sehingga fungsi sosial mereka semakin baik dan meingkat agar setelah warga binaan tersebut menjalani kehidupan normal sebagai masyarakat sipil yang bebas mereka dapat lebih percaya diri dan optimis dapat hidup normal kembali dan tidak dikucilkan masyarakat.

- c. Bagi Penulis yang menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan secara langsung mengenai bimbingan kelompok di Lembaga Kenegaraan dalam menangani warga binaan atau klien anak terkhusus pada kasus pengembalian fungsi sosial.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian judul skripsi ini yaitu, Bimbingan Kelompok Untuk Mengembalikan Fungsi Sosial Klien Anak Sebagai Warga Binaan Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung telah ada beberapa penelitian yang meneliti judul serupa dan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian yang dijadikan pembelajaran peneliti dan penelitian yang mempunyai kemiripan pada penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Penelitian oleh Ayu Sholeha (Skripsi) dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung mengenai Bimbingan Kelompok Dalam Rehabilitasi Terhadap Prilaku Sosial Bagi Narapidana Pelaku Kriminal Di Lapas Kelas 1A Rajabasa Bandar Lampung. Penekanannya adalah pada penggunaan bimbingan kelompok guna merehabilitasi terhadap perilaku sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku narapidana di lapas kelas 1A Rajabasa Bandar Lampung.¹⁸

Hasil dari penelitian ini adalah temuan bahwa perilaku sosial narapidana perilaku kriminal yang ada di lapas kelas 1 A Bandar Lampung berpengaruh besar ketika telah dilakukann proses rehabilitasi dan sebelum rehabilitasi sehingga bimbingan kelompok sangat

¹⁸Sholeha, Ayu, *Bimbingan Kelompok Dalam Merehabilitasi Terhadap Perilaku Sosial Bagi Narapidana Perilaku Kriminal di Lapas Kelas 1A Rajabasa Bandar Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

membantu dan dapat mempengaruhi proses rehabilitasi perilaku sosial narapidana pelaku kriminal di lapas kelas 1 A Rajabasa Bandar Lampung.

Persamaan dalam objek penelitian yang mana penelitian tersebut mengacu pada upaya konselor untuk dapat memberikan bimbingan kelompok guna masa depan para narapidana dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang menggunakan narapidana rehabilitasi pelaku kriminal dan tempat penelitian di Lapas Kelas 1 A Rajabasa Bandar Lampung.

2. Penelitian oleh Muhammad Fiqri Haiqal (Jurnal) dari jurusan Hukum Pidana, Universitas Lampung dengan judul Peran Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II BandarLampung Dalam Mengembalikan Fungsi Sosial TerhadapKlien Anak Sebagai Warga Binaan Pemasarakatan. Tujuan penelitian ini adalah untukmengetahui upaya balai pemasarakatan kelas II bandar lampung dalam mengembalikan fungsi sosial terhadap klien anak.¹⁹

Hasil Penelitian ini meliputi temuan tentang bagaimana peran balai pemasarakatan kelas II Bandar Lampung dalam proses pengembalian fungsi sosial klien anak sehingga klien menjadi warga binaan yang memiliki fungsi sosial yang baik.

Perbedaan dengan penelitian yaitu tidak menggunakan bimbingan kelompok untuk melihat proses pengembalian fungsi sosial klien anak. Penelitian tersebut juga mengacu pada anak remaja yang mendapatkan pembimbingan layanan bimbingan agar dapat mengembalikan fungsi sosial dalam menjalani kehidupan setelah kembali ke masyarakat. Persamaan penelitian ini yaitu sama sama meneliti cara

¹⁹Haiqal, Fikri Muhammad, *Peran Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung Dalam Mengembalikan Fungsi Sosial Terhadap Klien Anak Sebagai Warga Binaan Pemasarakatan*, (Skripsi: Universitas Lampung, 2016).

mengembalikan fungsi sosial klien anak yang sama sama menjadi warga binaan di Balai Pemasyarakatan kelas II Bandar Lampung.

3. Penelitian oleh Muhammad Syamsudin (Skripsi) dari jurusan hukum pidana, Universitas Lampung mengenai upaya balai pemasyarakatan untuk mengembalikan fungsi sosial klien anak di balai pemasyarakatan kelas II bandar lampung. Penekanan nya adalah mengetahui bagaimana proses pengembalian fungsi sosial di balai pemasyarakatan kelas II Bandar Lampung.²⁰

Hasil penelitian ini adalah temuan tentang pentingnya pengembalian fungsi sosial klien yang berada di balai pemasyarakatan karena peran balai pemasyaraakatan dalam pembimbingan sangat penting bagi pengembalian fungsi sosial klien.

Perbedaan penelitian dalam meneliti tujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Balai Pemasyarakatan (Bapas) Klas II Bandar Lampung untuk mengembalikan fungsi sosial terhadap klien anak sebagai warga binaan pemasyarakatan (narapidana). Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunkan variabel y yaitu fungsi sosial klien anak dibalai pemasyarakatan kelas II Bandar Lampung.

4. Penelitian oleh Sri Wulandari (Jurnal), Fungsi sistem pemasyarakatan dalam merehabilitasi dan mereintegrasi sosial warga binaan pemasyarakatan.²¹

Hasil penelitian ini adalah temuan tentang upaya dari sistem pemasyarakatan itu sendiri dalam

²⁰Syamsudin, *Peran Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung Dalam Mengembalikan Fungsi Sosial Terhadap Klien Anak Sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan (Narapidana)*, (Jurnal: Hukum Univesitas Lampung, 2018).

²¹Wulandari, Sri, *Fungsi Sistem Pemasyarakatan Dalam Merehabilitasi dan Mereintegrasi Sosial Warga Binaan Pemasyarakatan*, Serat Acitya-Jurna Ilmiah: UNTAG Semarang, 2021, 877. Doi : <http://dx.doi.org/10.56444/sa.v4i2.155>.

mengembalikan dan merehabilitasi sosial warga binaan yang membuat warga binaan dapat merasakan fungsi dari sistem pemasyarakatan itu sendiri.

Perbedaan penelitian ini meliputi variabel x yang menggunakan tujuan penelitian fungsi sistem pemasyarakatan dalam merehabilitasi dan mereintegrasi sosial yang berbeda dengan penelitian untuk mengembalikan fungsi sosial. Persamaan penelitian ini adalah objek penelitian sosial yang sama sama menuju pada proses fungsi sistem pemasyarakatan warga binaan.

5. Penelitian oleh Astutik Indrawati (Skripsi) dari jurusan kesejahteraan sosial, Intervensi sosial terhadap klien anak sebagai warga binaan pemasyarakatan (narapidana) oleh balai pemasyarakatan (BAPAS) Kelas I Yogyakarta.²²

Hasil penelitian ini adalah pentingnya intervensi sosial klien anak sebagai warga binaan pemasyarakatan sehingga klien anak merasa lebih merasa fungsi sosial nya lebih baik selama di balai pemasyarakatan kelas I Yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini adalah variabel x yang merupakan pengkajian intervensi sosial sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang bimbingan kelompok untuk mengembalikan fungsi sosial dan tempat penelitian yang berbeda yaitu bapas kelas I Yogyakarta. Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang warga binaan pemasyarakatan yang menjadi narapidana di balai pemasyarakatan.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu di atas, yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis baik segi fokus penelitian maupun subyek dan obyeknya dan

²²Indrawati, Astutik, *Intervensi sosial terhadap klien anak sebagai warga binaan pemasyarakatan (narapidana) oleh balai pemasyarakatan (BAPAS) Kelas I Yogyakarta*, (Skripsi: UIN Syarif Kasyim Riau, 2013), 12.

juga penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang penulis laksanakan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan klien penelitian yaitu klien anak warga binaan dan peneliti akan menemukan kajian yang berbeda dan terbaru dari kajian-kajian terdahulu.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan maksud menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, dan penyajian. Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain.²³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memuat hasil penelitian untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan dan sebagainya yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara inti dan mendalam dengan cara mengumpulkan data sebaik mungkin pada subjek yang diteliti.²⁴

Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna subjektif dan konteks sosial dari fenomena yang diteliti serta didasarkan pada berbagai teori dan pendekatan. Dengan menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap kompleksitas dan kedalaman pengalaman manusia. Paradigma naturalistik menekankan pentingnya mempelajari fenomena lingkungan alam.²⁵

²³Poerwandari, Ktisti, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*, (Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998), 34.

²⁴Sugiyono, 49.

²⁵ Warul Walidin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, FTK Ar-Raniry Press, Banda Aceh, ISBN 978-602-18962-8-0, 2015. <https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/1301/>

Paradigma penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena sebagaimana adanya tanpa memanipulasi kondisi penelitian. Penelitian kualitatif berakar pada pendekatan interpretatif yang menekankan pemahaman subyektif terhadap realitas sosial. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa realitas sosial dibentuk oleh pengalaman dan interpretasi individu. Pendekatan fenomenologis berfokus pada studi tentang pengalaman subjektif individu untuk memahami esensi dari suatu fenomena tertentu. Penelitian fenomenologis bertujuan untuk menemukan makna mendalam dari pengalaman hidup.²⁶

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini merupakan deskriptif, yang mana peneliti berusaha menggambarkan suatu peristiwa, dan gejala yg terjadi sekarang.²⁷ Penelitian ini fokus pada penggambaran keadaan atau karakteristik fenomena secara sistematis tanpa mencari hubungan kausal atau pengujian hipotesis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan sistematis tentang fenomena atau populasi yang sedang dipelajari. Ini bisa mencakup deskripsi tentang kondisi, praktik, sikap, pandangan, atau proses tertentu. Data dalam penelitian deskriptif dikumpulkan melalui berbagai metode yang dirancang untuk menangkap informasi secara mendetail dan menyeluruh tentang subjek yang sedang dipelajari. Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang sangat berguna untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan sistematis tentang fenomena tertentu. Meskipun tidak dirancang untuk menguji hipotesis atau menentukan hubungan sebab-akibat, penelitian ini memberikan dasar

²⁶Ibid, 35.

²⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 197.

penting untuk penelitian lebih lanjut dan pengambilan keputusan berbasis data.²⁸

Dari pengertian tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan, atau melaporkan fenomena-fenomena yg lebih serius dalam proses layanan bimbingan kelompok pada warga binaan di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang bersumber untuk kepentingan dalam penelitian ini dan di dapatkan dari lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan didapatkan. Sumber data keseluruhan penelitian yaitu KA. BAPAS 1 orang, Kasubsi BKA (Bimbingan Klien Anak) 1 orang, kepegawaian 1 orang, Pembimbing Kemasyarakatan (konselor) 5 orang, Pengamanan 1 orang, dan warga binaan klien anak sebanyak 30 orang, sehingga orang yang menjadisumber data dalam penelitian ini berjumlah 39 orang.

Teknik pengambilan data primer yang digunakan peneliti adalah target sampling atau *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah pengambilan data yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti terhadap pemangku kepentingan terbaik untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Untuk memperoleh data primer yang harus memenuhi kriteria sebaga berikut:

- 1) Warga Binaan (Klien anak)
- 2) Berusia 13-18 tahun

²⁸Warul Walidin, dkk, 75.

- 3) Mengikuti bimbingan kelompok dengan materi kepercayaan diri atau pengembalian fungsi sosial
- 4) Klien dengan hasil asesmen sulit bersosialisasi kembali di masyarakat

Maka keseluruhan yang menjadi sumber data primer berjumlah 7 orang, Pembimbing Kemasyarakatan (Konselor) 2 orang, dan 5 klien anak atau warga binaan dalam lingkungan Balai Pemasyarakatan kelas II Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder juga digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau pelengkap yang melengkapi data utama. Menurut Suharshimi Alikunt, data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen grafis (tabel, catatan, notulensi rapat, SMS, dll) foto dan film, hasil rekaman video, objek khusus, dan lain lain yang dapat mendukung data primer.²⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting dalam metode ilmiah karena penelitian ini menggunakan komunikasi verbal, seperti percakapan, untuk memperoleh informasi dari wawancara. Pengumpulan data didasarkan pada tekniknya yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang diinginkan dengan cara observasi langsung.

²⁹Arikunto, S, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 26.

Observasi kualitatif juga merupakan observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati perilaku dan aktivitas orang-orang di lapangan.³⁰ Kegiatan perekaman di area ini juga memungkinkan peneliti untuk terlibat dalam berbagai peran, dari non-peserta hingga partisipan penuh. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data perkembangan klien anak atau warga binaan yang mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi untuk mengembalikan fungsi sosial warga binaan di Balai Pemasarakatan kelas II Bandar Lampung.³¹

Maka jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang mana penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi dengan mengikuti bagaimana proses bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi untuk mengembalikan fungsi sosial warga binaan di Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat membangun makna tentang suatu topik tertentu.³²Wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan pembimbing kemasyarakatan (konselor) di Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak

³⁰ Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 72.

³¹Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 101.

³²Sugiyono, 145.

menggunakan pedoman sistematis khusus dalam pengumpulan data. Wawancara yang dilakukan peneliti dapat memperoleh informasi sampel atau pendapat untuk dijadikan sumber data penelitian. Wawancara digunakan oleh para peneliti untuk menyelidiki dan mendapatkan wawasan tentang metode pembinaan kelompok. Wawancara ini memungkinkan peneliti menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber untuk menyelesaikan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari catatan yang berhubungan dengan data pribadi responden, seperti dokumen, catatan harian, buku, dan lain sebagainya.³³ Dokumentasi dalam penelitian mengacu pada pengumpulan, pengorganisasian dan analisis data yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, video, rekaman audio, artefak atau bahan lain yang bernilai informatif atau sejarah terkait dengan topik penelitian. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif karena seringkali memberikan informasi yang kaya dan rinci yang tidak selalu tersedia melalui wawancara atau observasi langsung.³⁴

Dokumentasi dalam penelitian merupakan metode penting untuk mengumpulkan data yang kaya dan rinci dari berbagai jenis dokumen. Metode ini memungkinkan peneliti mengakses informasi historis, kontekstual, dan terdokumentasi yang mendukung pemahaman mendalam tentang

³³Sugiyono, 240.

³⁴Abdussamad, Zuhri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 72.

fenomena yang diteliti. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, dokumentasi tetap menjadi alat yang berharga dalam penelitian kualitatif.³⁵

Maka dalam penelitian ini dokumentasi yang di dapat berasal dari catatan yang ditulis dan kemudian dilampirkan. Data yang di dapat oleh penulis bersumber dari proses dokumentasi berupa struktur, visi, misi, dan beberapa komponen yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dokumen, foto, gambar, dll. yang diatur data ke dalam kategori, uraikan dalam satuan, sintesis pola, kompilasi, dan pilih mana yang penting, jelajahi dan tarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Dari hipotesis tersebut akan dirumuskan berdasarkan data yang selanjutnya dicari data yang berulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima berdasarkan data yang terkumpul.³⁶ Maka metode analisis data dalam penelitian ini adalah penggunaan cara dalam menguraikan data data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan 3 teknik analisis data :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif sehingga diperlukan kecerdasan dan keluasan dalam berwawasan yang tinggi. Tujuan utama dari

³⁵Ibid, 80.

³⁶Ibid, 243.

penelitian kualitatif yaitu temuan, sehingga jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, dan tidak berpola maka itu yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.³⁷

Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif yang melibatkan penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengatur data sedemikian rupa sehingga lebih mudah dikelola dan dianalisis, tanpa kehilangan esensi atau makna utama dari informasi yang ada. Reduksi data merupakan langkah krusial dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisasikan data agar lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Melalui proses pengkodean, pengelompokan, dan penyajian data yang direduksi, peneliti dapat fokus pada tema dan pola utama yang muncul dari data, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih bermakna dan akurat.³⁸

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian adalah proses menyusun, menata, dan menampilkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis agar dapat dipahami dengan jelas oleh audiens. Penyajian data bertujuan untuk menyampaikan temuan penelitian secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai teknik dan alat visualisasi untuk mengkomunikasikan hasil penelitian secara efektif.

³⁷Ibid, 249.

³⁸Abdussamard, Zuhri, 102.

Penyajian data adalah langkah esensial dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengkomunikasikan temuan penelitian secara efektif dan jelas. Dengan menggunakan berbagai bentuk penyajian seperti teks naratif, tabel, grafik, diagram, dan peta, peneliti dapat menyederhanakan data yang kompleks dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh audiens. Penyajian data yang baik membantu dalam interpretasi, mendukung argumen penelitian, dan memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data.³⁹

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan merupakan langkah penting dalam penelitian yang menghubungkan data yang telah dianalisis dengan jawaban atas pertanyaan penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat memberikan interpretasi yang bermakna, menyajikan temuan dengan jelas, dan memberikan implikasi praktis dan teoritis dari temuan penelitian. Kesimpulan yang baik membantu menyatukan semua aspek penelitian dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengetahuan ilmiah dan praktik dunia nyata.⁴⁰

Kesimpulan yang akan ditarik dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri dan optimisme hidup klien dewasa pada kasus penyalahgunaan narkoba di BAPAS kelas II Bandar Lampung.

³⁹Ibid, 110.

⁴⁰Ibid, 121.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjawab pertanyaan rumusan penelitian, pertama-tama kita periksa dulu data yang diperoleh apakah benar-benar dapat diandalkan. Menurut Mills & Huberman yang dikutip oleh Tohilin, validitas atau keakuratan data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sejauh mana situasi subjek dalam penelitian dinilai mewakili fenomena yang diteliti.⁴¹ Dalam menguji keabsahan data tersebut, dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial adalah strategi untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif dengan menjaga sebagian data mentah secara utuh dan tidak dianalisis. Data ini disimpan sebagai arsip referensi yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi konsistensi dan akurasi interpretasi data oleh peneliti. Teknik kecukupan referensial adalah metode penting dalam penelitian kualitatif yang membantu memastikan validitas dan kepercayaan data melalui penyimpanan sebagian data mentah sebagai referensi. Teknik ini meningkatkan transparansi, validitas, dan kepercayaan pada hasil penelitian dengan menyediakan bukti yang dapat diperiksa kembali untuk mendukung interpretasi dan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti.⁴²

Teknik kecupan refrensial ini merupakan teknik untuk mengumpulkan data dari perekam suara, foto, dan video yang kemudian memverifikasi keabsahan data. Oleh karena itu, memiliki bukti lain selain deskripsi kualitatif, sehingga penelitian ini lebih menarik untuk memiliki lebih banyak bukti.

⁴¹Arikunto, Suhaimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Reneka Cipta), 2010, 75.

⁴²Mamik, *Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), 88.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik penting dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan validitas, kredibilitas, dan pemahaman temuan dengan menggunakan berbagai sumber data, metode, teori, atau peneliti. Dengan memverifikasi temuan dari berbagai perspektif, peneliti dapat mengurangi bias, memastikan keakuratan, dan memberikan bukti yang lebih kuat untuk mendukung temuan penelitian mereka. Triangulasi membantu mencapai hasil penelitian yang lebih andal dan lengkap, yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu.⁴³

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis, penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Kemudian penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Untuk Mengembalikan Fungsi Sosial Warga Binaan, bab ini merupakan bagian landasan teori yang memuat uraian teori penelitian tentang bimbingan kelompok dan upaya dalam mengembalikan fungsi sosial klien anak di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung.

Bab III Gambaran Umum Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung dan Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi

⁴³Ibid.

Untuk Mengembalikan Fungsi Sosial Warga Binaan, bab ini merupakan bagian dari dekskripsi objek penelitian yang memuat gambaran-gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung.

Bab IV Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Untuk Mengembalikan Fungsi Sosial Warga Binaan di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung, bab ini merupakan bagian dari analisis penelitian yang memuat uraian data penelitian lapangan dan temuan penelitian yang di dapatkan di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung.

Bab V Penutup, bab ini merupakan akhir dari penelitian ini yang memuat tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian di bab I dan rekomendasi serta saran dari peneliti untuk layanan bimbingan kelompok dalam mengembalikan fungsi sosial warga binaan di Balai Pemasyarakatan.

Daftar Rujukan
Lampiran



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan hasil analisis di lapangan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi untuk mengembalikan fungsi sosial warga binaan di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa pelaksanaan proses bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut, Tahap perencanaan pertama yaitu tahap pembentukan yang mana konselor atau PK akan mempersiapkan alat serta sarana dan prasarana, penjadwalan klien, pembentukan kelompok oleh konselor. Dalam tahap pembentukan, ketika klien telah mendapat jadwal maka klien akan datang sesuai dengan jadwal dan orang-orang yang dalam kelompok terdapat 15 orang. Tahap pelaksanaan yaitu pembimbing kemasyarakatan akan menyampaikan materi sesuai dengan hasil asesmen klien, materi yang disampaikan yaitu materi tentang manajemen stress, dukungan sosial, dan sebagainya. Sebelum sesi akhir konselor akan melakukan refleksi kepada klien. Tahap akhir adalah tahap pengakhiran dengan melakukan penutupan pelaksanaan bimbingan kelompok dan melakukan evaluasi klien serta melihat *track record* klien selama menjalani masa tahanan. Jika terdapat kendala dalam perkembangan klien serta hasil yang tidak maksimal, maka konselor akan melakukan layanan *home visit* berkelanjutan kepada klien. Klien dengan identifikasi aspek fungsi sosial yang terhambat akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya karena stigma negatif yang melekat pada diri klien sebagai warga binaan yang membuat klien merasa malu dan canggung serta banyaknya orang-orang yang menjauh dari klien. Pemulihan fungsi sosial dengan bantuan bimbingan kelompok

diperlukan bagi klien agar tetap percaya diri dan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya sebaik mungkin agar klien tidak mengalami disfungsi sosial kembali.

B. Rekomendasi

Setelah memaparkan teori dan hasil serta pembahasan penelitian maka dalam penulisan akhir skripsi ini, peneliti menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi demi keberlangsungan pelaksanaan bimbingan kelompok di Balai Pemasayarakatan kelas II Bandar Lampung kearah lebih baik dengan meningkatkan interaksi dan personil pembimbing kemasyarakatan untuk melakukan pengawasan dan pendampingan pada klien baik dalam proses bimbingan kelompok maupun diluar kegiatan bimbingan kelompok.

Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada dan lebih meningkatkan peragaan untuk mempermudah klien dalam memahami penyampaian informasi yang disampaikan kepada klien. Memperhatikan kembali tata bahasa dan struktur kalimat dalam penyampaian informasi kepada klien agar klien lebih mudah memahami kalimat yang santai dan tidak terlalu baku.



DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku :

- Abdul, Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Azzahrani, Musfir. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press. 2015.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Dwidja, Priyanto. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama. 2006.
- Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology A Life Span Approach*. Book, New York. 1980.
- Ghufron, Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Hartono, Samiadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Media. 2012.
- Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hawari, Dadang. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: FK Universitas Indonesia. 2010.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Pers. 2011.
- Monks dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM Pers. 2010.
- Namora, Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2015.

- Poerwandari, E. Ktisti. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*. Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI. 1998.
- Prayitno, dan Erman Anti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- _____. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- _____. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP. 2012.
- _____. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1995.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Rivai, V., dan Mulyadi, D. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Romlah, Tatiek. *Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM. 2001.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Sarlito W, Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Sofyan, S Willis. *Konseling Individual dan Praktek*. Bandung: Alfabea. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Sukardi, Dewa Ketu. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Syamsul, Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Hamzah. 2015.

Tolib, Setyadi. *Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Trianto. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.

Sumber Skripsi :

Haiqal, Fikri Muhammad, *Peran Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung Dalam Mengembalikan Fungsi Sosial Terhadap Klien Anak Sebagai Warga Binaan Pemasarakatan*. Skripsi: Universitas Lampung, 2016.

Indrawati, Astutik. *Intervensi sosial terhadap klien anak sebagai warga binaan pemasarakatan (narapidana) oleh balai pemasarakatan (BAPAS) Kelas I Yogyakarta.*, Skripsi: UIN Syarif Kasyim Riau. 2013.

Sholeha, Ayu. *Bimbingan Kelompok Dalam Merehabilitasi Terhadap Perilaku Sosial Bagi Narapidana Perilaku Kriminal di Lapas Kelas 1A Rajabasa Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung. 2021.

Syamsudin. *Peran Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung Dalam Mengembalikan Fungsi Sosial Terhadap Klien Anak Sebagai Warga Binaan Pemasarakatan (Narapidana)* Jurnal: Hukum Univesitas Lampung. 2018.

Sumber Jurnal :

Amalia, dkk, *Bimbingan Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Anak Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Curup kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Ilmiah, 2017, Vol 1 No 1, <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.1-9>

Dewi, Istiqamah, *Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Media Psikoedukasi Anti Kriminal di Sekolah*, Jurnal Al-Qalb, Vol. 8 No. 1, Maret 2016, 86. Doi: 10.15548/alqalb.v15i1.7179.

Dwiyanto, Bayu Susanto, *Pola Pelaksanaan Bimbingan Narapidana Selama Pembebasan Bersyarat Untuk Tidak Melakukan Tindak Pidana*, Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya, 2013,

79.

<http://hukum.studentjournal.ub.ac.id/index.php/hukum/article/view/243>.

Kanti, Wiwit dkk, *Fungsi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan*, VOL. 7 No. 3 (2024): JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4103,%20108>

Khayati, Sri, *Perlindungan Hukum Perubahan Fungsi Sosial Hak Milik Atas Tanah di Kendari, Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, Volume: 2, Issue: 2, Aug 12, 2022, 187. Doi:

<https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.69>.

Lathifah, Maghfiroh, *Pengaruh Teknik Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI MTS Hasanudin Sidoarjo*, Jurnal HELPER, Vol 35 No 2 (2018) 05 – 11, Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 104. Doi : <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no2.a2259>.

Manurung, Idawati dkk, *Pembentukan Konselor Kelompok Warga Binaan Lembaga Permasyarakatan di Bandar Lampung*, Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama, Volume: 2, Issue: 2, Aug 31, 2021, 76. <https://jpt.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/beguaijejama/article/view/94>.

Putra, A, dan Wijayanto, A, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Sosial Mantan Narapidana Di Balai Pemasyarakatan Kedungpane Kabupaten Cirebon*. Jurnal Penelitian Kriminologi, 1(1), 61-72. 198, 2018, 188. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfh/article/view/5467>.

Sapulette, Ludy, *Pengaruh Stres Kerja Dan Iklim Organisasi Terhadap Turnover Intention*, Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi. Vol 4. 2017/4, 102. Doi : <https://doi.org/10.24252/minds.v4i2.4148>.

Wulandar, Sri, *Fungsi Sistem Pemasyarakatan Dalam Merehabilitasi dan Mereintegrasi Sosial Warga Binaan Pemasyarakatan*,

Serat Acitya-Jurna Ilmiah: UNTAG Semarang, 2021, 877. Doi : <http://dx.doi.org/10.56444/sa.v4i2.155>.

Sumber Online :

Bimbingan Klien Dewasa,
<https://bapasjaksel.kemenkumham.go.id/bimbingan-klien-dewasa> (diakses pada 15 Januari 2024).

Data Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Bandar Lampung,
<https://bapaslampung.kemenkumham.go.id/informasi-publik/prosedur-pelayanan/layanan-bidang-informasi-dan-komunikasi-3> .(diakses pada 15 Januari 2024).

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1995, <https://bphn.go.id/> (diakses pada 15 Januari 2024)

Sumber Data Wawancara :

CK. *Wawancara Warga Binaan yang mengikuti Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemberian Informasi*, 26 Juni 2024.

CK. *Wawancara Warga Binaan di Balai Pemasarakatan dengan Fungsi Sosial Terganggu*. 19 Juni 2024.

DI. *Wawancara Warga Binaan di Balai Pemasarakatan dengan Fungsi Sosial Terganggu*. 19 Juni 2024.

DI. *Wawancara Warga Binaan yang mengikuti Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemberian Informasi*. 26 Juni 2024.

FWO. *Wawancara Warga Binaan di Balai Pemasarakatan dengan Fungsi Sosial Terganggu*. 19 Juni 2024.

FWO. *Wawancara Warga Binaan yang mengikuti Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemberian Informasi* 26 Juni 2024.

Joni Sopyan. *Wawancara Pembimbing Kemasyarakatan (PK) Balai Pemasarakatan Kelas II Bandar Lampung*. 25 Juni 2024.

MAH. *Wawancara Warga Binaan di Balai Pemasarakatan dengan Fungsi Sosial Terganggu*. 19 Juni 2024.

MAH. *Wawancara Warga Binaan yang mengikuti Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemberian Informasi.* 16 Juni 2024.

Ovy Agus. *Wawancara Pembimbing Kemasyarakatan (PK) Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung.* 25 Juni 2024.

RH. *Wawancara Warga Binaan di Balai Pemasyarakatan dengan Fungsi Sosial Terganggu.* 19 Juni 2024.

RH. *Wawancara Warga Binaan yang mengikuti Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemberian Informasi.* 26 Juni 2024

